



Persepsi Masyarakat terhadap Perempuan Pemakai Rokok Elektrik di Kota Pangkalpinang

Husna Nadia Putri¹, Aimie Sulaiman², Tiara Ramadhani³

^{1,2,3}Universitas Bangka Belitung

Email : husnanadiaputri@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 25, 2025

Keywords:

Community Perceptions,
Women, E-Cigarettes

ABSTRACT

E-cigarettes are a modernized form of cigarette development. Not only consumed by men, e-cigarettes are also consumed by women. This has led to various perceptions in society. This is the researcher's goal to see what perceptions women who use e-cigarettes get from society. This research uses Pierre Bourdieu's social practice theory. Pierre Bourdieu in social practice carries three concepts, namely habitus, domain, and capital. Habitus theory is a tendency that produces social practices and perceptions, containing past experiences whose influence is ready to be displayed in the present so that it becomes a driving source of action and thought towards women who use e-cigarettes. The domain in this study is the place or where this perception is formed. Meanwhile, capital is the capital that strengthens people's perceptions of women who use e-cigarettes. The type of research used is phenomenological qualitative research. Data collection techniques using interview, observation and documentation methods during the research. The number of informants was 28 people with purposive sampling technique. Data analysis techniques in this study used qualitative techniques with data reduction stages, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that there are 2 community perceptions of women who use e-cigarettes. Public perceptions that accept smoking behavior among women such as equality or rights for women, cool, creative and can see opportunities. Public perceptions that reject smoking behavior among women such as wild, disrespectful, ignorant of health, under the supervision of parents. Meanwhile, the factors that influence women to use e-cigarettes are curiosity, work, stress relief, alternatives to quitting / reducing cigarettes, varied flavors, economy, environment, advertising / mass media.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 25, 2025

Kata Kunci:

Persepsi Masyarakat,
Perempuan, Rokok Elektrik

ABSTRAK

Rokok elektrik merupakan bentuk modernisasi perkembangan rokok. Tidak hanya dikonsumsi oleh lelaki, rokok elektrik juga dikonsumsi oleh perempuan. Hal ini menimbulkan berbagai persepsi di masyarakat. Inilah yang menjadi tujuan peneliti untuk melihat persepsi apa saja yang didapat perempuan yang memakai rokok elektrik dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori praktik sosial oleh Pierre Bourdieu. Pierre Bourdieu dalam praktik sosial mengusung tiga konsep yaitu habitus, ranah, dan modal. Teori habitus adalah kecenderungan yang menghasilkan praktik dan persepsi sosial, mengandung pengalaman masa lalu yang pengaruhnya siap ditampilkan dimasa kini sehingga menjadi sumber penggerak tindakan dan pemikiran terhadap perempuan pengguna rokok elektrik. Ranah dalam penelitian ini merupakan tempat atau dimana persepsi ini dibentuk. Sedangkan modal adalah modal yang memperkuat persepsi masyarakat terhadap perempuan pemakai rokok elektrik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Jumlah informan sebanyak 28 orang dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 persepsi masyarakat terhadap perempuan pemakai rokok elektrik. Persepsi masyarakat yang menerima perilaku merokok di kalangan perempuan seperti kesetaraan atau hak bagi perempuan, keren, kreatif dan dapat melihat peluang. Persepsi masyarakat yang menolak perilaku merokok di kalangan perempuan seperti liar, tidak



sopan, abai terhadap kesehatan, dibawah pengawasan orang tua. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perempuan memakai rokok elektrik yakni rasa ingin tahu, pekerjaan, menghilangkan stres, alternatif berhenti/ mengurangi rokok, rasa yang bervariasi, ekonomi, lingkungan, iklan/media massa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Husna Nadia Putri

Universitas Bangka Belitung

E-mail: husnanadiaputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Merokok merupakan sebuah aktivitas menghisap dan menghirup asap rokok menggunakan pipa atau rokok. Armstrong (1990) menyebutkan bahwa merokok adalah kegiatan menghisap rokok yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Menurut Levy (2007) menyebutkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan membakar kemudian menghisapnya lalu hasil bakaran tersebut akan menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang sekitar. Rokok adalah olahan tembakau yang dibungkus cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rucita*, dan lainnya atau dikenal dengan istilah yang mengandung Nikotin dan Tar. Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 sampai 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup dan dihembuskan (PP No.19 Tahun 2003).

Di Indonesia rokok merupakan suatu pemandangan yang sudah tidak asing dan bukan hal yang tabu lagi. Rokok merupakan salah satu permasalahan terbesar di Indonesia dalam bidang kesehatan masyarakat. Rokok merupakan salah satu faktor utama dari resiko beberapa penyakit kronis, seperti kanker paru-paru, sesah nafas, jantung koroner, stroke 2 amphysema, bahkan kematian. Menurut WHO, Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai pengguna terbesar di dunia (Fikriyah & Febrijanto, 2012: 100) dan kini Indonesia menjadi jumlah perokok remaja tertinggi di dunia (Global Youth Tobacco Survey, 2019). Hampir di berbagai tempat, bahkan di tempat umum pun sering ditemui para perokok. Padahal banyak sekali larangan untuk merokok karena rokok adalah salah satu ancaman mematikan di dunia. Banyak sekali peringatan-peringatan dampak negatif dari rokok di berbagai media, bahkan pada kemasan rokokpun terdapat peringatan serta bahayanya penggunaan rokok. Tetapi hal tersebut tidak juga membuat para perokok untuk berhenti mengkonsumsi rokok secara terus-menerus.

Semakin berkembangnya teknologi, rokok mengalami perkembangan sehingga ditemukannya rokok elektrik. Kemunculan rokok ini dipercaya sebagai alternatif untuk perokok untuk berhenti atau mengurangi kebiasaan merokok mereka. Vape pertama kali di dikenalkan pada tahun 2003 oleh sebuah perusahaan yang ada di Cina. Sejak dikenalkan dan dikeluarkan di tahun tersebut, rokok elektrik dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan mulai memiliki nama dagang seperti NJOY, Epuffer, blu cig, green smoke, smoke everywhere, dan lain-lain (Damayanti, 2016). Perusahaan asing dari negara tiongkok, yang bernama Golden Dragon Group Ltd, memelopori dan memproduksi produk rokok elektrik yang sudah dikatakan lebih



sehat dan modern. Rokok elektrik pun masuk ke Indonesia dan berkembang sangat pesat. Akan tetapi sampai saat ini, keberadaan rokok elektrik masih menuai kontroversi terkait keamanan serta kesehatannya.

Menurut data dari Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia penjual rokok elektrik mencapai angka 5.000 penjual. Tahun 2020 tercatat ada 2,2 juta pengguna rokok elektrik di Indonesia. Tingginya minat rokok elektrik menyebabkan menjamurnya penjualan produk ini. Banyak terdapat komunitas atau kelompok dari pecinta rokok elektrik, hal ini diharapkan dapat membuat perokok tembakau berhenti merokok. Rokok elektrik pun sudah menjadi gaya hidup kekinian di kalangan masyarakat, bahkan di setiap penjuru kota hampir memiliki toko atau kelompok rokok elektrik sebagai tempat bersosialisasi. Hal ini menyebabkan pengguna rokok elektrik tersebar di berbagai kalangan remaja maupun dewasa. Jumlah perokok dewasa di Indonesia mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir. Hasil Global Adult Tobacco Survey (2024) menunjukkan bahwa 34,5% orang dewasa, atau 70,2 juta orang menggunakan tembakau. Persentase penggunaan tembakau pada laki-laki adalah 65,5% dan pada perempuan 3,3%. Penggunaan rokok elektrik meningkat 10 kali lipat dalam kurun waktu 10 tahun, dari 0,3% pada 2011 ketika GATS sebelumnya dilaksanakan menjadi 3% pada 2021.

Dapat dilihat dari data di atas bahwa pengguna rokok tidak hanya lelaki saja namun sudah menjalar ke kaum perempuan. Data Riskesdas menunjukkan bahwa kenaikan prevalensi pada perempuan usia 15 tahun ke atas naik dua kali lipat. Sebelum hal ini terjadi, jumlah perokok perempuan di Indonesia hanya 2,5 persen pada 2016, namun meningkat menjadi 4,8 persen pada 2018 (Putri & Wijaya, 2024: 53). Ketua umum Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah 4 (organisasi yang menaungi perempuan muda), Diyah Puspitarini menyampaikan kekhawatirannya terhadap hal tersebut. Lingkungan memang lebih menerima laki-laki untuk merokok, tapi pada kenyataannya fenomena perempuan perokok juga dapat telah banyak kita temui di sekitar kita, baik pelajar, mahasiswa ataupun perempuan dewasa.

Perilaku merokok pada perempuan masih menjadi perdebatan terutama dari sisi kalangan masyarakat tertentu yang akhirnya menimbulkan berbagai persepsi. Merokok dianggap bukan sesuatu yang lumrah dan lazim dilakukan perempuan, karena perempuan perokok dianggap sebagai ciri khas yang akan membedakan mereka dari perempuan lain yang tidak merokok. Pada umumnya lelaki yang akan menjadi ikon dalam dunia perokokan, karena merokok bagi lelaki merupakan hal yang pantas dan wajar dilakukan tanpa adanya berbagai pandangan negatif. Sedangkan ketika perempuan merokok banyak pandangan aneh yang dilontarkan dari masyarakat di sekitarnya (Fauzi, Akbar, 2020: 34).

Berbagai penilaian moral miring sangat mudah terlontarkan bagi perempuan yang melakukan kegiatan merokok di depan umum. Anggapan buruk seperti perempuan liar, perempuan nakal dan label negatif lainnya dapat mudah terbesit dalam benak orang di sekitarnya. Masyarakat memandang perempuan yang merokok adalah perempuan yang tidak baik. Perempuan dieratkan dengan perlakuannya yang harus lembut, halus, feminim, emosional, sensitif, sopan dan sebagainya. Pemahaman mengenai adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat kemudian menimbulkan 5 adanya pengelompokan antara perilaku sosial dan perilaku anti-sosial, yaitu perilaku yang sesuai dan yang tidak sesuai, perilaku yang diharapkan dan yang tidak diharapkan dari perempuan dan laki-laki.

Berbagai pandangan atau persepsi didapatkan perempuan melalui perilaku merokok ini. Adanya perubahan zaman menunjukkan bahwa dunia ini tidak statis, namun dinamis, terus



berkembang, mengalami kemajuan, yang pada dasarnya semua terjadi perubahan. Akan tetapi perubahan tersebut tidak semuanya bersifat negatif tetapi juga bersifat positif. Dalam penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa masyarakat memandang seorang perempuan yang merokok adalah perempuan yang tidak baik dan liar karena luput dari pengawasan orang tuanya sehingga dirinya menjadi seorang perokok. Terlebih masyarakat memandang seorang perempuan yang merokok telah abai terhadap kesehatannya serta kesehatan orang-orang disekitarnya. Masyarakat seakan tidak menerima kehadiran seorang perempuan perokok karena hal demikian tidak sesuai dengan nilai-nilai yang masyarakat anut serta tidak patut dilakukan oleh seorang perempuan (Arifin Siregar, 2022, hal.5)

Berdasarkan pengalaman dan observasi dalam proses peninjauan yang peneliti lakukan, perempuan yang merokok tembakau cenderung enggan aktifitasnya diketahui oleh orang banyak. Mereka akan berusaha untuk menutupi apabila mereka sedang merokok tembakau di sekitar masyarakat terlebih lagi di sosial media. Hal ini dikarenakan adanya asumsi-asumsi dari masyarakat sekitarnya dan budaya di Indonesia masih menganggap tabu jika perempuan melakukan kegiatan merokok. Hal ini berbanding terbalik apabila mereka merokok menggunakan rokok elektrik. Perilaku perempuan merokok khususnya rokok elektrik ini sudah banyak sekali ditemukan di berbagai tempat seperti resto/cafe, coffee shop, fasilitas umum, jalanan dan lainnya di Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.

Merokok seperti sudah menjadi kebutuhan untuk perempuan di zaman sekarang. Mereka sangat terang-terangan menggunakan rokok elektrik. Bahkan di sosial media pun mereka akan dengan senang hati membagikan kegiatan mereka sedang merokok elektrik (vaping). Tidak hanya sekedar mengonsumsi rokok elektrik para perempuan ini juga ikut mempromosikannya baik secara langsung ataupun di media sosial. Data Tobacco Enforcement and Reporting Movement Mei-Agustus 2023 menyebutkan, lebih dari dua per tiga kegiatan pemasaran produk tembakau diunggah di Instagram (68%), Facebook (16%), dan X(14%).

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian, peneliti ingin melihat bagaimana keberadaan perempuan pemakai rokok elektrik di tengah masyarakat, sejauh mana perubahan tersebut berdampak pada cara pandang dan sikap orang-orang modern. Alasan inilah yang mengantarkan peneliti untuk mendalami permasalahan ini untuk dijadikan topik penelitian studi yang sedang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rancangan awal yang disusun secara sistematis agar peneliti mudah dalam memperoleh informasi dan fakta dari persoalan yang diteliti. Menurut Sukardi (2014: 183) desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sukardi mengatakan komponen dalam desain penelitian mencakup semua struktur penelitian yang diawali dengan ditemukannya ide sampai diperolehnya hasil penelitian. Artinya desain penelitian menggambarkan secara jelas tentang hubungan dan keterkaitan antara variabel, pengumpulan data, dan juga analisis data. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data dan mengeksplorasi data tanpa ada batasan dalam pengambilan data, karena lebih ditekankan pada kualitas data yang diperoleh dari data primer. Penelitian kualitatif mengedepankan penyajian data secara kualitas, bukan



berbentuk angka-angka dan biasanya lebih pada eksplorasi data bukan pada pengujian variabel. Selain itu, penelitian ini lebih berkenaan dengan proses yang penuh dengan nilai sehingga tidak ada ukuran sejak awal (Ibrahim, 2009).

Penelitian kualitatif menjadi relevan dalam penelitian ini karena secara keseluruhan peneliti membutuhkan pendalaman data secara langsung 31 terkait persepsi masyarakat terhadap perempuan pemakai rokok elektrik di Kota Pangkalpinang. Pendekatan analisis deskriptif juga kemudian dinilai relevan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian ini. Menurut Kuswarno, fenomenologi adalah pendekatan yang berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman individu tentang dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).

Kemudian sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Selanjutnya, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Memakai Rokok Elektrik di Kota Pangkalpinang

Inovasi teknologi yang berkembang di masyarakat melahirkan atau dikembangkannya jenis-jenis rokok seperti rokok elektrik. Banyaknya variasi membuat nilai lebih dari rokok elektrik ini melejit. Rokok elektrik memikat setiap kalangan mulai dari anak muda hingga orang dewasa, tak terkecuali perempuan di Kota Pangkalpinang. Perempuan yang menggunakan rokok elektrik tentunya mempunyai berbagai alasan ataupun faktor mengapa mereka memilih rokok elektrik sebagai gaya hidup yang mereka jalani.

Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari diri sendiri. Faktor internal ini dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh individu untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan kegiatan yang dalam pengambilan keputusannya dilakukan karena adanya 50 pengaruh lingkungan, ekonomi, dan lainnya. Berikut adalah penjelasan 2 faktor yang akan peneliti tulis, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu sebab yang berasal dari dalam. Biasanya faktor internal muncul karena adanya dorongan dan kemauan sendiri dari individu itu sendiri. Pribadi seseorang dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk membentuk pribadi dan watak. Pada penelitian ini ada beberapa hal yang mempengaruhi perempuan memakai rokok elektrik, diantaranya:

- a. **Rasa Ingin Tahu**, Rasa ingin tahu adalah keinginan untuk menyelidiki terhadap suatu pengetahuan atau pemahaman. Rasa ingin tahu ini diikuti dengan tindakan yang berupaya untuk mendalami dan memperluas apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat seseorang bisa melakukan hal-hal yang baru



bahkan hal-hal yang tidak sesuai dengan moral yang berlaku di masyarakat. Perempuan yang merokok di Kota Pangkalpinang pun mengalami hal serupa, rasa ingin tahu. Rasa penasaran akan apa itu rokok elektrik dan bagaimana rasanya apabila dikonsumsi. Seperti wawancara terhadap informan pertama TS:

“kalau saya pastinya penasaran. Melihat sekitar seperti nongkrong orang pasti menghisap rokok elektrik, di Instagram pun orang-orang menggunakan rokok elektrik. Jadi saya pun penasaran dengan rokok elektrik ini. akhirnya mencoba yang biasa yang harganya murah. Ternyata harganya murah. Sekarang koleksi rokok elektrik saya bervariasi, liquid nya pun banyak rasa apapun ada dari salt nic sampai freebase pun ada.” (wawancara pada tanggal 25 September 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa keinginan coba-coba didasari oleh rasa penasaran yang besar. Rasa penasaran yang besar seorang individu membuat individu tersebut mengikuti perasaannya. TS menyebutkan bahwa dari rasa penasaran tersebut ia menjadi suka dan sampai mengoleksi beberapa rasa liquid dari rokok elektrik dan juga bermacam ragam dari rokok elektrik itu sendiri. Rasa penasaran atau keingintahuan yang tinggi berkelanjutan menjadi perilaku coba-coba. Mencoba-coba adalah salah satu cara seseorang untuk melakukan perbuatan merokok. Mencoba berarti ingin merasakan yang lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Hal itu yang mendorong perempuan melakukan kegiatan merokok menggunakan rokok elektrik.

- b. Pekerjaan,** Di era modern dan serba digital pekerjaan tidak hanya berputar pada pekerjaan seperti pekerjaan kantor. Pekerjaan juga mengalami inovasi dan kreativitas. Banyak sekali orang-orang yang bekerja di dunia maya atau di media sosial. Adanya nilai unik seseorang dapat dijual atau dijadikan sumber penghasilan. Seperti kebanyakan perempuan di Instagram. Mereka mempunyai follower atau pengikut Instagram yang banyak lalu mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan seperti mempromosikan suatu produk dari perusahaan atau brand tertentu. Banyak sekali perusahaan atau brand yang menawarkan produknya untuk dipromosikan oleh orang yang memiliki pengikut yang cukup banyak di Instagram. Hal ini juga dialami oleh beberapa perempuan di Pangkalpinang. Dalam wawancara informan ke-3 SI, dalam wawancara sebagai informan:

“untuk rokok elektrik ini saya awalnya karena pekerjaan. Saya punya pengikut di instagram yang cukup banyak jadi sering dapat tawaran mempromosikan produk perusahaan. Jadi ada brand yang menawarkan produk mereka untuk saya promosikan, jadi mau tidak mau karena saya Brand Ambassador nya juga, saya juga 53 memakai apa yang saya promosikan.” (wawancara pada 30 September 2023)

- c. Menghilangkan Stres,** Stres adalah bagian hidup yang susah untuk dihindari. Stres dapat menyerang siapapun dari anak kecil sampai dewasa, laki-laki dan perempuan. Pada perempuan stres disebabkan karena ketidakmampuannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi yang menimbulkan ketegangan emosi dan akhirnya menjadi pemicu timbulnya stres. Banyaknya permasalahan yang dialami oleh perempuan membuat mereka mencari cara atau kegiatan untuk dijadikan pelarian dalam permasalahannya. Salah satu cara yang dipakainya adalah merokok. Rokok diyakini



dapat membuat orang 56 yang menghisapnya menjadi tenang. Seperti hasil wawancara dengan informan ke-5 PN:

“saya memilih rokok elektrik ini awalnya karena pada waktu itu banyak memikirkan masalah. Awalnya karena banyaknya masalah, saya mencoba rokok konvensional. Pikiran saya menjadi tenang, setiap kali menghisap rokok saya merasa beban saya sedikit berkurang. Akan tetapi saya tidak suka aroma dari rokok konvensional ini, lengket dirambut. Terlebih saya tidak enak dilihat orang-orang juga, karna saya perempuan dan takut juga apabila ketahuan ibu saya. Jadi saya mencoba rokok elektrik, ternyata enak. Dan sangat membantu mengurangi stres yang saya alami. Ada sensasi enak yang membuat kepala saya menjadi ringan.” (wawancara pada tanggal 25 September 2023)

PN mengaku rokok elektrik bisa menenangkan pikiran dikala sedang ada masalah. Dari banyaknya masalah yang dialami PN mencoba untuk merokok. Awalnya rokok konvensional. Tapi lama kelamaan ia kurang suka dengan rokok konvensional dikarenakan memiliki aroma yang tidak sedap dan membuat rambut menjadi berbau. Jadi ia menggantinya dengan rokok elektrik yang memiliki aroma yang wangi. Disisi lain ia pun takut apabila ibunya mengetahui ia merokok menggunakan rokok konvensional.

- d. Alternatif untuk Berhenti/ Mengurangi Rokok,** Aktivitas merokok yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang tidak diinginkan. Kesehatan akan menurun apabila orang mengkonsumsi rokok. Rokok sendiri mengandung 58 berbagai zat aktif seperti nikotin dan tembakau. Hal ini tentunya tidak baik untuk tubuh manusia, terutama pada perempuan. Banyak resiko yang terjadi apabila perempuan merokok. Perkembangan zaman modern menjadikan rokok konvensional bertransformasi menjadi rokok elektrik. Alasan rokok elektrik diciptakan karena banyaknya perokok yang ingin berhenti merokok akan tetapi tidak bisa berhenti secara mendadak. Rokok elektrikpun hadir sebagai alternatif. Seperti wawancara bersama informan ke-7 GM dibawah ini:

“saya memakai rokok elektrik ini awalnya karan ingin berhenti memakai rokok konvensional. Karena saya pernah mendengar bahwa rokok elektrik ini lebih sehat ketimbang rokok konvensional. Memang awalnya mau mengurangi rokok konvensional karena saya termasuk perokok berat. Dan rokok elektrik ini mempunyai asap yang tidak bau dan tidak membuat sesak nafas juga. Rambut dan mulut pun tidak bau.” wawancara pada tanggal 21 September 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dengan GM, ia memilih rokok elektrik karena ingin berhenti merokok konvensional, dan mendengar bahwa rokok elektrik lebih sehat dari pada rokok konvensional. Hasil penelitian dari Public Health England mengatakan bahwa rokok elektrik 95% lebih tidak berbahaya 58 dibandingkan rokok biasa serta mempunyai potensi untuk membantu perokok konvensional untuk berhenti. GM juga mengatakan bahwa rokok elektrik mempunyai bau asap yang tidak bau. Berdasarkan fakta dilapangannya benar bahwa asap rokok elektrik ini aromanya harum.



- e. **Rasa yang Bervariasi**, Rokok elektrik mempunyai banyak macam dan ragam. Hal inipun menarik perhatian para perokok. Salah satu daya tarik perempuan memilih rokok elektrik adalah varian rasa yang banyak serta uap yang dikeluarkan memberikan aroma dan rasa yang berbeda-beda tergantung jenis dari liquid yang digunakan. Hasil wawancara bersama informan ke-8 NS dan informan ke-9 FA mengatakan:

“lebih seru bai sih pakai vape ni, asap e banyak rasa e banyak juga. Bebas kita milih e sesuai selera kita la pokok e. Asap e ge banyak dan pacak dimaen-maen di post di Instagram udeh e, ngerasa keren bai dikit.” (wawancara FA pada tanggal 25 September 2023) *“rokok elektrik ini lebih seru, asap yang dihasilkan juga lebih banyak. Kita bebas memilih rasa yang ada sesuai dengan selera yang kita inginkan. Asapnya pun banyak bisa divariasikan dan bisa dipost di Instagram dan merasa sedikit keren.” (wawancara FA pada tanggal 25 September 2023)*

Variasi dari rokok elektrik ini memang sangat banyak dan bervariasi. Rasa-rasa seperti rasa menthol membuat rokok elektrik menjadi lebih enak. Dan membuat orang yang menghisapnya menjadi 60 tidak bosan. Asap rokok elektrik pun bisa dibuat bentuk bentuk yang diinginkan sesuai dengan yang menghisapnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah suatu faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan disekitar termasuk orang-orang terdekat. Bisa juga karena adanya perkembangan teknologi yang selalu menuntut adanya perubahan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan memakai rokok elektrik, diantaranya:

- a. **Ekonomi**, Ekonomi menjadi salah satu faktor perempuan memutuskan untuk memakai rokok elektrik. Kebutuhan merokok yang susah untuk lepas atau dihentikan para perempuan karena sudah terlanjur menjadi perokok aktif. Harga rokok konvensional yang semakin hari melambung tinggi membuat perempuan di Kota Pangkalpinang memilih alternatif lain yaitu rokok elektrik. Harga rokok elektrik yang dikalkulasikan nyatanya ternyata bisa membuat pengeluaran menjadi sedikit berkurang. Seperti yang dikatakan oleh informan ke-10 MG:

“saya memakai rokok elektrik ini karena lebih murah dibandingkan rokok konvensional dan saya juga merupakan perokok aktif. Jadi setelah dihitung-hitung menurut saya lebih murah memakai rokok elektrik. Karena rokok elektrik ini menggunakan liquid yang harganya 80 ribuan dan bisa digunakan dua sampai 3 minggu. Sedangkan apabila memakai rokok konvensional itu lebih mahal, harga perbungkus rokok konvensional 40 ribuan dan itu bertahan sekitar 2 harian. Hanya saja rokok elektrik ini mengeluarkan uang lebih diawal. Akan tetapi apabila dihitung untuk jangka panjang rokok elektrik ini lebih murah dibandingkan rokok konvensional.” (wawancara pada tanggal 23 September 2023)

Harga yang lebih terjangkau membuat rokok elektrik sangat diminati perempuan. Harga yang apabila dibandingkan dengan rokok konvensional lebih murah dibandingkan rokok elektrik untuk jangka panjang. Salah satu faktor perempuan merokok di Pangkalpinang menggunakan rokok elektrik karena harga rokok elektrik yang relatif lebih murah dibandingkan rokok konvensional. Hal ini lah yang membuat perempuan memakai rokok elektrik.



- b. **Lingkungan Pergaulan**, Lingkungan merupakan salah satu faktor yang cukup besar mempengaruhi perilaku individu. Lingkungan memiliki peran yang berpengaruh atas segala yang terjadi pada seorang individu apalagi dalam perkotaan. Pada dasarnya individu ini rentan akan pengaruh lingkungan. Lingkungan sekitar seseorang berperan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku. Apabila seseorang atau individu ini berada di lingkungan yang baik maka perilaku mereka akan baik, begitupun sebaliknya apabila mereka berada pada lingkungan yang tidak baik maka mereka akan terpengaruh menjadi pribadi yang tidak baik. Pergaulan adalah hal yang mempengaruhi tingkah laku yang didapat dari teman sebaya atau suatu kelompok. Kebanyakan kalangan muda sekarang mengalami atau menganut pergaulan yang cukup bebas yang dapat mengesampingkan dampak dari perilaku yang mereka lakukan.

“kalau saya awal mulanya karena keikut teman sih, melihat teman seperti seru sekali bermain asap-asap vape (rokok elektrik). Semua teman saya memakai rokok elektrik. Dari 6 orang teman saya pada saat itu hanya saya yang tidak memakai rokok elektrik. Jadi saya coba dulu punya teman lalu setelahnya saya beli, dan sampai sekarang terus memakai rokok elektrik ini.” (wawancara pada tanggal 18 September 2023)

Jawaban wawancara dengan informan ke-12 UQ di atas, dapat dilihat bahwa faktor utama ia menggunakan rokok elektrik adalah karena lingkungannya yang banyak menggunakan rokok elektrik. Teman sebaya dan lingkungan sekitar merupakan perpaduan yang pas untuk mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang. Pergaulan dapat mempengaruhi tindakan individu. Adanya ajakan pun menjadi faktor penentu mereka melakukan kegiatan tersebut.

- c. **Iklan / Media Massa**, Media massa merupakan sarana komunikasi yang sangat luas dan sangat berguna. Informasi-informasi sangat mudah diakses oleh masyarakat. Media massa berperan penting dalam pengaruh perilaku masyarakat yang menikmati media massa. Seperti dalam rokok elektrik. Banyak sekali di media massa seperti Instagram, Tiktok dan platform lainnya yang menampilkan informasi yang sangat lengkap mengenai rokok elektrik. Media massa tentunya juga berdampak di Kota Pangkalpinang. Dapat kita lihat perubahan-perubahan yang terjadi di kota Pangkalpinang dari yang awalnya tradisional menjadi semakin modern atau disebut modernisasi. Kalangan muda tentunya adalah pelaku dari modernisasi ini. Rokok konvensional yang awalnya hanya dibakar dan hanya memiliki bau tembakau ataupun menthol bertransformasi menjadi rokok elektrik. Banyak sekali pemuda-pemuda 66 termasuk perempuan di Kota Pangkalpinang yang menggunakan rokok elektrik. Iklan yang dikemas sedemikian bagus, ceria bahkan eksklusif untuk mengesankan orang bahwa merokok elektrik membuat mereka terlihat keren, dan berkelas dan begitulah tanggapan dari orang jaman sekarang. Berbagai perusahaan rokok menggunakan idola para pemuda untuk memasarkan produk mereka agar dapat diminati anak muda. Hal ini pun memicu remaja agar melakukan kegiatan seperti di dalam iklan. Mereka tertarik karena melihat iklan yang ada di berbagai platform. Dan seringkali iklan ini



membuat orang yang melihatnya berimajinasi dan merasakan yang digambarkan dalam iklan. Informan ke-15 AS, dalam wawancaranya:

“pertama kali melihat rokok elektrik ini di Instagram. Orang promosi rokok elektrik. Banyak sekali selebriti Bangka yang mempromosikan rokok elektrik. Dan yang mereka promosikan juga menarik. Asap-asap yang bisa dibentuk, bentuk rokok elektrik yang bervariasi, rasa rokok elektrik juga banyak. Teman-teman saya juga 67 banyak yang memakai rokok elektrik, jadi saya juga memutuskan untuk memakai juga. Dari media masa ini saya tidak hanya mendapat informasi mengenai rokok elektrik mengenai rasa dll nya akan tetapi juga mendapatkan informasi mengenai cara perawatan rokok elektriknya juga. Dan dari segi kesehatannya pun di informasikan dengan lengkap, apa saja kandungan ataupun zat-zat yang ada di dalamnya. Bukan sekedar promosi yang asal-asalan. ” (wawancara pada tanggal 25 September 2023)

Wawancara bersama AS di atas dapat dilihat bahwa iklan sangat berpengaruh dalam alasan ia menggunakan rokok elektrik. Banyaknya orang yang mempromosikan rokok elektrik di media sosial. Dan banyak sekali di sekitar mereka yang menggunakan rokok elektrik juga. Di media sosial perempuan melihat keunikan dari rokok elektrik ini. asap-asap yang dapat dibentuk, bentuk rokok elektrik yang unik, serta rasa yang sangat bervariasi. AS mengatakan juga bahwa di media sosial ia tidak hanya mendapat informasi tentang rasa rokok elektrik akan tetapi juga mendapatkan informasi mengenai perawatannya juga. Zat-zat yang dikandung dalam rokok elektrik pun diinformasikan juga, tidak hanya sekedar asal promosi. Berdasarkan wawancara di atas informan mengatakan bahwa iklan atau media massa merupakan tempat untuk memperluas informasi terkait rokok elektrik. Sumber informan menganggap media massa merupakan suatu media yang sangat penting untuk membagikan informasi tentang kegiatan para muda-mudi di lingkungannya. Media massa ini mempengaruhi informan dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka lihat.

B. Persepsi Masyarakat yang Menolak Perilaku Merokok di Kalangan Perempuan

Setiap individu pasti mempunyai pandangan yang berbeda akan suatu masalah, hal ini tergantung pada apa yang individu harapkan, pengalaman apa yang ia dapat serta apa motivasinya. Persepsi ini tentunya datang dari individu maupun masyarakat tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi. Persepsi ditentukan oleh faktor latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianutnya, serta berita-berita yang berkembang. Pertama, dalam latar belakang budaya, persepsi dimaknai oleh lingkungan atau budaya yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang atau lebih semakin besar pula perbedaan persepsi yang mereka pandang. Kedua, pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lalu menjadi salah satu faktor yang penting. Semakin banyak orang memiliki hubungan dengan orang lain semakin banyak pula pengalaman yang akan didapatnya. Pengalaman masa lalu diperkuat dengan adanya informasi lain seperti berita atau kejadian yang melanda objek. Ketiga, ada nilai yang dianut. Nilai atau kepercayaan yang sudah harus dipertahankan atau diperjuangkan. Nilai ini bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang juga merupakan bagian dari lingkungan budaya. Dan hal ini bersifat stabil dan sulit berubah. Terakhir ada berita yang berkembang. Berita yang beredar di masyarakat dapat menjadi salah satu fakta persepsi seseorang terhadap sesuatu bisa berkembang (Kasali 2007: 23).



Terdapatnya keberadaan rokok elektrik tentunya tidak luput dari persepsi masyarakat. Apalagi disini yang menggunakannya adalah perempuan. Disini peneliti meneliti persepsi masyarakat terhadap perempuan yang menggunakan rokok elektrik. Terdapat pembagian dua pembagian dalam persepsi masyarakat yang peneliti tulis, yaitu:

1. Persepsi Masyarakat yang Menerima Perilaku Merokok di Kalangan Perempuan

Persepsi positif adalah suatu penilaian dari individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan harapan dari objek yang dipersepsikannya. Persepsi positif ini biasanya diikuti dengan keaktifan atau penerimaan dan dukungan terhadap objek yang dipersepsikan. Pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap perempuan merokok elektrik terdapat persepsi atau pandangan positif. Di era sekarang sudah terdapat masyarakat yang menerima atau tidak memandang tabu lagi perempuan yang merokok apalagi rokok elektrik. Hal ini tentunya karena terbukanya pikiran masyarakat serta tentunya adanya edukasi yang didapatkan. Seperti yang dikatakan Nanda dalam wawancaranya: *“perempuan yang memakai rokok elektrik menurut saya tidak masalah, dijamin sekarang laki-laki dan perempuan itu sama. Ada hak untuk melakukan sesuatu. 71 Laki-laki dan perempuan sama saja hak-hak nya.”* (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Informan mengungkapkan bahwa perempuan yang memakai rokok elektrik memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan bebas melakukan apa yang ingin mereka lakukan adanya emansipasi wanita dijamin sekarang membuat keberadaan perempuan bisa saja merokok di tempat terbuka karena hak bagi mereka untuk merokok juga. Ia mengungkapkan bahwa setiap orang terutama perempuan bebas mengekspresikan dirinya. Gender tentunya bukan suatu penghambat bagi perempuan untuk melakukan apa yang ingin mereka kerjakan. Apalagi zaman telah banyak berubah. Kesetaraan gender adalah kebebasan untuk mengekspresikan diri tanpa diskriminasi, termasuk dalam halnya merokok. Gender memang seharusnya bukan suatu penentu dalam memberikan kebebasan atau hak seseorang. Setiap individu seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk mengekspresikan diri dan hidup tanpa diskriminasi. Selain alasan kesetaraan atau gender, alasan lainnya juga adalah alasan keren dan sedang trend di masyarakat.

2. Persepsi Masyarakat yang Menolak Perilaku Merokok di Kalangan Perempuan

Menurut Irwanto persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan tentang tahu atau tidak nya dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Hal ini yang menyebabkan adanya ketidakselarasan atau penolakan dan pertentangan terhadap objek yang dipersepsikan. Persepsi negatif tentunya didapatkan oleh seseorang atau individu dari orang disekitarnya atau orang yang bahkan tidak mengenalnya sekalipun. Perempuan memakai rokok elektrik tentunya tidak luput dari pandangan masyarakat. Di zaman sekarang masih banyak pandangan negatif terhadap perempuan yang merokok di lingkungan sosial. Berbagai penilaian seperti perempuan yang tidak baik, tidak sopan dan lainnya. Nabila dalam wawancaramnya:

“menurut saya perempuan yang memakai rokok elektrik itu tidak sopan. Menghisap rokok elektrik menyebar dan tidak tahu tempat terkadang. Dimotor pun menghisap rokok elektrik. Apalagi di tempat nongkrong (tempat berkumpulnya muda-mudi) asapnya melebihi asap fogging. Pokoknya asapnya menyebar kemana-mana. perempuan janganlah memakai rokok



elektrik, perempuan itu harus anggun, feminim.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Dalam wawancara di atas, Nabila mengatakan bahwa perempuan yang merokok adalah perempuan tidak sopan terhadap sekitarnya. Ia mengungkapkan bahwa asap yang dihasilkan dari rokok elektrik tersebut sangat banyak dan mengganggu sekitar. Ia juga mengungkapkan bahwa perempuan tidak harus menggunakan rokok elektrik karena perempuan harus anggun dan feminim. Kurnia juga mengungkapkan persepsinya mengenai perempuan pemakai rokok elektrik:

“menurut saya perempuan yang memakai rokok elektrik ini sama juga dengan rokok konvensional. Pandangannya seperti perempuan tidak benar atau tidak baik. Perempuan seperti ini juga biasanya liar, kalau sudah merokok biasanya ada tindakan tidak baik lainnya seperti clubbing (pergi ke tempat dunia malam) atau minum alkohol. Karna saya juga sering ke bar lihat perempuan yang merokok elektrik dan mereka juga biasanya ada juga yang minum alkohol. Intinya banyak yang ga bagus kalau perempuan menggunakan rokok ini.” (wawancara pada tanggal 21 November 2023)

Berdasarkan wawancara bersama Kurnia di atas, ia mengungkapkan bahwa perempuan yang merokok ini perempuan yang tidak baik atau liar. Perempuan yang merokok ini elektrik maupun konvensional dicurigai akan melakukan tindakan tidak baik lainnya seperti minum alkohol dan pergi ke tempat dunia malam. Anggapan-anggapan ini 78 banyak sekali ditemui apabila berkaitan dengan perempuan. Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara di atas bahwa terdapat berbagai tanggapan ataupun persepsi negatif. Berbagai persepsi atau anggapan terhadap perempuan yang memakai rokok elektrik seperti perempuan nakal atau perempuan yang liar, perempuan yang tidak sopan, abai terhadap kesehatannya, dan di bawah pengawasan orang tua.

C. Perempuan Pemakai Rokok Elektrik dalam Teori Pierre Bourdieu

Persepsi masyarakat terhadap perempuan pemakai rokok elektrik dalam Teori Pierre Bourdieu dapat dikaji melalui beberapa konsep seperti habitus, ranah (arena) dan modal. Seluruh konsep berusaha menjelaskan bagaimana proses terjadinya reproduksi kelas sosial pada persepsi masyarakat: 1. Habitus adalah nilai-nilai sosial yang dihayati oleh manusia dan tercipta melalui proses sosialisasi nilai-nilai yang berlangsung lama, sehingga mengendap menjadi cara berpikir dan pola perilaku yang menetap di dalam diri manusia. Untuk menjelaskan habitus, ada konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan praktik sosial yaitu arena (ranah) dan konsep modal yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu. Praktik sosial tidak didikte secara langsung oleh struktur dan orientasi-orientasi budaya, tetapi lebih merupakan hasil dari improvisasi yang kemudian distrukturkan oleh orientasi budaya, sejarah perseorangan dan kemampuan untuk berperan di dalam interaksi sosial.

1. Habitus selalu menggiring nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Terbentuknya pemikiran tersebut akan berimplikasi untuk pencapaian tujuan. Habitus 81 terletak dalam fakta bahwa kecendrungan membawa pola tertentu yang secara tidak sadar dapat menjadi sebuah kebiasaan. Habitus menjadi dasar atas terjadinya respon, rasa, pikiran, tindakan dan interaksi manusia dengan manusia lainnya. Skema yang digunakan aktor ibarat insting yang sudah ada pada manusia dan melekat erat dalam cara individu berinteraksi, menilai, serta mempersepsikan sesuatu.



Persepsi masyarakat terhadap perempuan pemakai rokok elektrik di Kota Pangkalpinang akan terus berlanjut seiring dengan proses sosial yang terjadi dalam masyarakat sesuai pedoman nilai atau norma yang berlaku di masyarakat. Pemahaman yang terdapat pada masyarakat pada perempuan pemakai rokok elektrik adalah proses berpikir yang dipengaruhi karena adanya habitus masyarakat dahulu dalam melihat perempuan secara femininitasnya. Persepsi ini terbentuk karena adanya kebiasaan sosial pada jaman dahulu. Seperti perempuan itu harus anggun, feminim dan sebagainya. Hal ini terbentuk karena adanya konstruksi sosial tentang femininitas dan maskulinitas. Individu maupun kelompok pastinya memiliki pandangan tersendiri terhadap perempuan pemakai rokok elektrik. Berbagai pandangan itu tentunya telah terkonstruksi secara sosial dan terus berangsur melekat serta menguat dalam pikiran dan tindakan. Habitus berada dalam diri aktor, maka habitus didapat dari pengalaman individu yang berhubungan dengan individu lainnya dalam lingkungan sosialnya. Habitus adalah skema yang didapat oleh aktor melalui pembekaran terhadap dunianya. Hasil dari pembongkaran itu 82 aktor lalu memiliki pengetahuan atas dunia sosialnya. Sehingga aktor dapat menyesuaikan diri terhadap dunia sosialnya. Habitus menghasilkan perbedaan gaya hidup dan praktik-praktik kehidupan.

Terdapat berbagai persepsi yang menolak atau menganggap merokok adalah perilaku negatif di masyarakat diantaranya perempuan nakal, liar, tidak sopan, dan abai terhadap kesehatannya. Berbagai persepsi ini tentunya dibentuk karena adanya habit atau kebiasaan dahulu kala yang berkaitan dengan sex dan gender. Habit atau kebiasaan masyarakat dulunya menganggap hal yang dilakukan oleh perempuan ini merupakan hal yang salah karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku, juga berkaitan dengan kesehatan perempuan bahwa perempuan yang merokok adalah perempuan yang abai terhadap kesehatannya. Karena zaman dahulu memegang teguh prinsip banyak anak banyak rejeki, apabila perempuan merokok diaanggap tidak sehat dan susah untuk mempunyai anak. Wawancara yang dilakukan dengan KN:

“perempuan harus memiliki sifat yang bisa menjaga diri seperti pakaian tertutup dan tidak merokok. Akan tetapi zaman sudah berubah, banyak perempuan yang merokok di lingkungan sekitar kita baik itu rokok elektrik maupun konvensional.” (Wawancara pada tanggal 5 juli 2024).

Pengaruh habitus di masyarakat membuat perempuan pemakai rokok elektrik muncul rasa tidak nyaman, mereka merasa tidak sesuai dengan apa yang telah masyarakat ekspektasikan karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sosial. Sehingga eksistensi perempuan pemakai rokok elektrik menjadi terbatas, dan mereka memilih untuk bergaul atau bersosialisasi dengan orang atau lingkungan yang dapat menerima dan menghargai gaya hidup mereka. Tidak hanya persepsi masyarakat yang menganggap negatif perilaku merokok, tetapi juga ada persepsi masyarakat yang menganggap bahwa merokok bukan merupakan perilaku negatif diantaranya, memiliki hak yang sama atau bebas berekspresi, hal ini terjadi karena adanya protes bahwa kesetaraan gender itu harus ada, habit atau kebiasaan ini lah perlahan merubah pola pikir masyarakat bahwa rokok elektrik juga bisa dikonsumsi oleh perempuan.

2. Ranah, merupakan arena kekuasaan yang di dalamnya terdapat upaya untuk memperebutkan sumber daya dan juga memperoleh akses tertentu yang dekat dengan hirarki kekuasaan. Ranah memiliki artian suatu tempat atau ruang dimana adanya



kekuasaan tertentu yang dikuasai aktor-aktor yang memiliki kepentingan pencapaian tujuan. Aktor yang menjadi kelas 84 dominan adalah masyarakat Kota Pangkalpinang. Perempuan perokok elektrik di Kota Pangkalpinang adalah kelompok yang tidak memiliki modal untuk bertahan di ranah atau arena masyarakat yang dominan. Setiap ranah membutuhkan modal dan habitus untuk dimainkan diarena itu. Jadi ranah dan habitus merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat sebagai aktor dominan membuat perempuan pemakai rokok elektrik merasa perlakuan mereka sebagai suatu yang tidak sesuai norma. Masyarakat memiliki mendeskriminasi kekuasaan untuk mendominasi dan perempuan pemakai rokok elektrik, mereka menganggap gaya hidup yang dianut perempuan ini merupakan gaya hidup yang menyimpang tidak sesuai dengan identitas di masyarakat. Hal ini membuat perempuan memilih milih tempat untuk bergaul atau bersosialisasi dengan sesamanya (yang menggunakan rokok elektrik). Disinilah mereka mendapatkan kenyamanan dan dapat berkuasa disana.

3. Modal mencakup hal-hal material yang memiliki nilai-nilai simbolik dan memiliki signifikansi terhadap kultural. Modal memiliki peran sebagai sebuah relasi sosial yang terdapat dalam suatu sistem pertukaran. Perempuan pemakai rokok elektrik sebagai simbol bahwa mereka adalah modal dalam konsep Bourdieu. Terdapat beberapa jenis modal yang dikemukakan oleh Bourdieu. Pertama modal ekonomi, hal ini berupa harta yang dimiliki oleh aktor. Seperti uang yang banyak dapat menentukan posisinya dalam ranah kehidupan sosial. Perempuan pemakai rokok elektrik merupakan perempuan dari kalangan the have yang bisa 85 mendukung gaya hidup mereka seperti membeli berbagai merek rokok elektrik yang bagus dan mahal. Bukan hanya bisa membeli rokok elektrik tetapi perempuan juga bisa menghasilkan uang dari rokok elektrik. Kedua, modal sosial dapat dilihat dari kemampuan atau keahlian menampilkan diri di ruang publik. Perempuan pemakai rokok elektrik cenderung percaya diri apabila menggunakan rokok elektrik dilingkup umum. Kebebasan dalam memilih gaya hidup yang mereka mau dan bisa memiliki ruang atau lingkungan yang dapat menghargai gaya hidup mereka. Ketiga, modal budaya menjelaskan bagaimana budaya dan pengetahuan mempengaruhi status sosial dan kekuasaan. Disini perempuan bisa memposisikan diri dan dapat berkomunikasi dengan efektif.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Pemakai Rokok Elektrik di Kota Pangkalpinang”, maka dapat ditarik kesimpulan persepsi dari masyarakat yang didapatkan perempuan pemakai rokok elektrik pun dibagi menjadi dua yaitu persepsi masyarakat yang menerima perilaku merokok di kalangan perempuan dan persepsi masyarakat yang menolak perilaku merokok elektrik di kalangan perempuan. sangat beragam. Berbagai persepsi itu diantaranya adalah adanya kesetaraan atau hak bagi perempuan, keren, kreatif dan juga dapat melihat peluang. Sedangkan persepsi masyarakat yang menolak perilaku merokok elektrik terhadap perempuan seperti perempuan nakal atau perempuan yang liar, perempuan yang tidak sopan, abai terhadap kesehatannya, dan dibawah pengawasan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih memberikan persepsi negatif terhadap perempuan perokok. Namun seiring berjalannya waktu perempuan perokok ini mulai diterima



keberadaannya oleh masyarakat di lingkungan sekitar, terutama perempuan pemakai rokok elektrik. Masyarakat telah memberikan tempat untuk perempuan mengekspresikan dirinya serta memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Hasil penelitian juga menunjukkan faktor yang mempengaruhi perempuan dalam memakai rokok elektrik terbagi menjadi dua yaitu internal 88 dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perempuan memakai rokok elektrik adalah rasa ingin tahu yang tinggi, pekerjaan, menghilangkan stres, alternatif berhenti atau mengurangi rokok, dan rasa yang bervariasi. Sedangkan faktor eksternal perempuan memakai rokok elektrik adalah faktor ekonomi. Lingkungan pergaulan, dan iklan atau media massa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin menuliskan saran terkait penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap perempuan pemakai rokok elektrik di Kota Pangkalpinang:

1. Kepada Masyarakat Kota Pangkalpinang Diharapkan agar masyarakat Pangkalpinang tidak menolak kehadiran perempuan yang memakai rokok elektrik di Kota Pangkalpinang. Perempuan juga mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Dan tidak selamanya merokok akan membuat perempuan menjadi perempuan yang liar akan tetapi ada sisi positifnya juga seperti perempuan menjadikan rokok elektrik ini sebagai sumber penghasilan. 2
2. Kepada Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang serupa mengenai perempuan pemakai rokok elektrik dapat menganalisis lebih lanjut mengenai perempuan perokok elektrik dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, sosial, dan ekonomi agar memunculkan pemahaman pemahaman lainnya. Serta dapat menganalisis atau melakukan penelitian yang lebih mendalam termasuk faktor psikologis. 89
3. Kepada Pembaca Diharapkan bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi mengenai keberadaan perempuan yang memakai rokok elektrik, khususnya mengenai persepsi masyarakat baik itu positif maupun negatif di Kota Pangkalpinang.

DAFTAR RUJUKAN

PP No.19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan

Akbar, F. (2020). Mahasiswi Perokok: Studi Fenomenologi tentang Perempuan Perokok di Kampus. 15(1). 35.

Armstrong. (1990). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan, cetakan pertama, Jakarta: Arcan.

Damayanti, A. (2016). Penggunaan Rokok Elektrik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya. Jurnal Berkala Epidemiologi, 4(2), 250-261.

Fikriyah, S. & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-laki di Asrama Putra. Jurnal STIKES, 5(1), 99-109.

Global Youth Tobacco Survey (2019). Lembar Informasi Indonesia. Diakses Januari 2024. [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-\(ages-13-15\)-\(final\)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/indonesia-gyts-2019-factsheet-(ages-13-15)-(final)-indonesian-final.pdf?sfvrsn=b99e597b_2)

Ibrahim. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta



- Kasali, R. (2008). *Manajemen Public Relations : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Levy. (2007). *Retail Management 6th Edition*. United States of America: McGraw-Hill International.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, AS. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perokok Perempuan di Kelurahan Cinangka Kota Depok*. Skripsi. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.